

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Domain Psikomotorik Siswa Kelas XI IPS di SMAN 3 Bungo

Endah Trimaryani^{*1}, Pratiwi Indah Sari²

^{1,2} Economic Education Program Study, FKIP, Universitas Batanghari, Jambi

*Correspondence email: endahtrimaryani11@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor apa yang dominan pada domain psikomotorik siswa kelas XI IPS pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMAN 3 Bungo. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis faktor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi domain psikomotorik yang memiliki nilai paling besar adalah gerakan terbiasa. Hal ini berarti bahwa gerakan yang dilakukan secara terus-menerus dan berulang hingga menjadi kebiasaan memberikan pengaruh terbesar terhadap perkembangan domain psikomotorik siswa. Dengan demikian, guru perlu memberikan lebih banyak kesempatan kepada siswa untuk melakukan praktik dan latihan secara berkelanjutan guna meningkatkan keterampilan psikomotorik dalam proses pembelajaran ekonomi.

Kata Kunci: Analisis Faktor; Domain Psikomotorik.

Abstract. This study aims to determine the dominant factor in the psychomotor domain of Grade XI Social Science students in Economics subjects at SMAN 3 Bungo. The research employed a quantitative method using factor analysis techniques to examine the research variables. The findings revealed that the most dominant factor influencing the psychomotor domain is habitual movement. This indicates that movements performed continuously and repeatedly until they become habitual have the greatest impact on the development of students' psychomotor domain. Therefore, teachers need to provide students with more opportunities for continuous practice and hands-on activities to enhance psychomotor skills in the economics learning process.

Keywords: Factor Analysis, Psychomotor Domain.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan dasar dari segala sesuatu terkait pengembangan potensi sumber daya manusia, baik dari peningkatan karakteristik, perubahan sikap dan akhlak, maupun bagaimana individu mampu membiasakan diri mereka dalam melakukan pekerjaan berdasarkan bidang kerja sesuai dengan wawasan dan pengalaman selama menempuh jenjang pendidikan, baik yang bersifat formal maupun non formal sekalipun. Berbagai macam kebijakan, peraturan maupun perubahan terus dilakukan untuk memenuhi capaian pendidikan yang diinginkan oleh semua kalangan masyarakat, maupun internasional. Maka, hal ini tidak dapat dipandang sebelah mata bagaimana pendidikan itu sendiri memiliki tugas penting dan misi dalam membantu pertumbuhan sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu, pendidikan sangat berperan penting terhadap tumbuh kembang seseorang dalam mengaplikasikan apa yang dimiliki ke dalam kehidupan sehari-hari.

Pengembangan dunia pendidikan sendiri lebih banyak difokuskan ke arah bagaimana aktivitas dan interaksi dalam pembelajaran tercapai secara maksimal, serta memenuhi standar dalam penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar di lingkungan sekolah dan kelas pada khususnya. Meskipun, masih mengetahui beberapa teoritis terkait pelajaran yang diterima tentunya siswa membutuhkan sebuah aktivitas dan kegiatan yang interaksinya tidak terbatas pada teman sebaya melainkan apa yang akan mereka lakukan terkait studi kasus yang diberikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Simpson (2021) yang menjelaskan domain psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan, kemampuan bertindak individu dan merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif dan afektif. Domain psikomotorik sendiri akan memiliki fungsi, tujuan dan peran yang signifikan terhadap peningkatan bakat dan minat siswa melalui penerapan kemampuan dan keterampilan pada suatu bidang tertentu.

SMAN 3 Bungo terus berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran melalui implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan pengembangan *soft skills*, pembentukan karakter, penguasaan materi esensial, serta pembelajaran yang fleksibel dan berpusat pada peserta didik. Meskipun

demikian, capaian hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi belum sepenuhnya memenuhi target yang diharapkan. Data hasil ulangan harian menunjukkan bahwa masih terdapat sejumlah siswa yang memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kondisi ini mengindikasikan bahwa proses pembelajaran belum mampu mengoptimalkan seluruh aspek hasil belajar siswa secara menyeluruh. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi yang lebih mendalam terhadap berbagai domain pembelajaran, khususnya domain psikomotorik yang berperan dalam mengembangkan keterampilan praktis dan kemampuan siswa dalam mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh.

Berdasarkan hasil observasi awal, proses pembelajaran Ekonomi di SMAN 3 Bungo masih didominasi oleh penyampaian materi secara teoritis dengan aktivitas praktik yang relatif terbatas. Padahal, sekolah memiliki berbagai fasilitas pendukung pembelajaran yang berpotensi menjadi sarana pengembangan keterampilan siswa, seperti koperasi sekolah dan Kantin Kejujuran. Fasilitas tersebut dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran kontekstual yang memungkinkan siswa memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan konsep-konsep ekonomi. Namun, pemanfaatannya dalam kegiatan pembelajaran belum dilakukan secara optimal sehingga kesempatan siswa untuk mengembangkan keterampilan melalui pengalaman nyata masih terbatas.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka, khususnya dalam pengembangan domain psikomotorik, masih menghadapi berbagai tantangan. Keberhasilan pembelajaran masih cenderung diukur berdasarkan capaian nilai akademik, sementara aspek keterampilan yang menjadi bagian penting dari tujuan pendidikan belum memperoleh perhatian yang seimbang. Akibatnya, potensi siswa dalam mengembangkan kemampuan praktis, kreativitas, serta keterampilan yang relevan dengan kehidupan nyata belum sepenuhnya terfasilitasi. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi domain psikomotorik siswa pada mata pelajaran Ekonomi sehingga dapat menjadi dasar dalam merumuskan strategi pembelajaran yang lebih efektif, kontekstual, dan selaras dengan tujuan implementasi Kurikulum Merdeka.

Rendahnya keterlibatan siswa dalam aktivitas pembelajaran yang bersifat praktik serta belum optimalnya pemanfaatan fasilitas pendukung pembelajaran menunjukkan bahwa pengembangan domain psikomotorik siswa masih memerlukan perhatian yang lebih serius. Menurut Nafiati (2021), domain psikomotorik merupakan penilaian psikomotorik berkaitan dengan hubungan kerja otot dan menyebabkan gerakan tubuh, gerakan dimulai dari hal yang sederhana sampai kegiatan rumit. Sementara, Magadelana et al. (2018) menjelaskan domain psikomotorik kemampuan melahirkan pola-pola dan gerak-gerik yang baru atas dasar prakarsa sendiri pembelajaran ialah merancang, menyusun, dan merencanakan. Selain itu, Subagis & Setiawan (2022), domain psikomotorik merupakan perkembangan kepribadian seseorang yang berkaitan dengan gerak fisik karena memperoleh desakan pikiran, perasaan, kemauan dari dalam. Dapat disimpulkan bahwa domain psikomotorik secara garis besar dapat dilihat keterampilan seseorang dalam melakukan hal-hal yang berkaitan dengan pelajaran.

METODE

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif analisis faktorisasi. Menurut Siswanto & Suyanto (2018), salah satu analisis multivariat yang dirancang untuk meneliti sifat hubungan antara variabel-variabel dalam satu perangkat tertentu yang pada dasarnya menunjukkan pola hubungan tertentu. Dalam analisis faktor, variabel-variabel dalam jumlah besar dikelompokkan dalam sejumlah faktor yang mempunyai sifat dan karakteristik yang hampir sama sehingga lebih mempermudah pengolahan. Satu variabel yang berperan sebagai variabel terikat (dependen) biasanya dilambangkan dengan notasi “Y”, sedangkan yang lainnya berperan sebagai variabel bebas (independen) dan dilambangkan dengan notasi “X”. Adapun yang akan menjadi sampel pada penelitian ini adalah siswa dan siswi kelas XI IPS di SMAN 3 Bungo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Setelah semua variabel memiliki nilai yang mencukupi, tahap selanjutnya adalah melakukan proses inti dari analisis faktor, yaitu melakukan ekstraksi terhadap sekumpulan variabel yang sudah ada, sehingga terbentuk satu atau beberapa faktor. Dapat dilakukan proses ekstraksi ini metode yang

digunakan adalah *Principal Component Analysis*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel, sebagai berikut:

Tabel 1. Faktoring dan Rotasi

Communalities		
	Initial	Extraction
Persepsi	1.000	.279
Kesiapan	1.000	.225
ResponTerbimbing	1.000	.314
GerakanTerbiasa	1.000	.601
Respon	1.000	.409
PenyesuaianGerak	1.000	.590
Kreatifitas	1.000	.402

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Dapat dilihat bahwa semakin besar nilai faktor yang terbentuk maka semakin erat hubungan yang terbentuk. Setelah itu dapat dilihat lebih lanjut besaran nilai *KMO* dan *Barleat Test* yang dapat dilihat pada tabel, sebagai berikut:

Tabel 2. KMO dan Bartlett's Test

KMO and Bartlett's Test		
Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.773
Bartlett's Test of Sphericity Approx. Chi-Square		203.158
Df		21
Sig.		.000

Dengan demikian, dapat dilihat nilai KMO (*Kaiser-Meyer-Olkin*) Measure of Sampling Adequacy adalah 0,773 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 sementara nilai *Bartlett's Test Sphericity* dengan nilai signifikan berada di bawah 0,05 yakni 0,000.

Pembahasan

Setelah melakukan pengolahan data dan dilanjutkan ke tahap penganalisa data terdapat dalam sebuah penelitian ini, maka dapat dilihat bahwa terdapat beberapa hasil penelitian ini sesuai dengan rumusan- rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Gambaran Faktor Domain Psikomotorik Siswa Kelas XI di SMAN 3 Bungo.

Dapat diketahui dari tabel pencapaian responden. Dari tabel tersebut dapat dilihat ada tujuh faktor yang mempengaruhi yakni faktor persiapan, faktor kesiapan, faktor respon terbimbing, faktor gerak terbiasa, faktor respon, faktor penyesuaian gerak dan faktor kreatifitas. Dari faktor tersebut diperoleh nilai faktor persiapan 70,30 dengan kategori baik, faktor kesiapan 71,81 dengan kategori baik, faktor respon terbimbing 66,03 dengan kategori baik, faktor gerakan terbiasa 71,78 dengan kategori baik, faktor respon 73,07 dengan kategori baik, faktor penyesuaian gerak 70,06 dengan kategori baik dan faktor kreatifitas 72,47 dengan kategori baik. Dari tujuh faktor tersebut diperoleh nilai tertinggi pada faktor respon. Dari hasil capaian responden dapat terlihat jawaban dari responden dari setiap faktor yang mempengaruhi domain psikomotorik dan masuk kedalam kategori baik dengan nilai 70,79.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat dikatakan bahwa domain psikomotorik pada diri siswa tidak hanya ditentukan oleh kemampuan mereka dalam mempraktikkan suatu tugas atau instruksi yang diberikan, tetapi juga dipengaruhi oleh kesiapan, respons, pembiasaan, serta kemampuan siswa dalam menunjukkan dan membuktikan keterampilan yang dipelajari melalui tindakan nyata. Domain psikomotorik berkaitan dengan kemampuan bertindak, keterampilan motorik, koordinasi gerak, serta penerapan pengetahuan ke dalam aktivitas yang bersifat praktis. Perkembangan domain ini memerlukan latihan yang berkelanjutan, pengalaman langsung, dan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran sehingga keterampilan yang diperoleh dapat berkembang

menjadi kebiasaan yang menetap. Sari & Azmi (2023) menjelaskan bahwa peningkatan hasil belajar melalui domain psikomotorik dapat dicapai ketika siswa memperoleh kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran yang menekankan pengalaman langsung, praktik, dan pembiasaan keterampilan.

2. Strategi Faktor yang Dominan pada Domain Psikomotorik Siswa Kelas XI di SMAN 3 Bungo.

Dari hasil penelitian diperoleh data bahwa dari 7 faktor yang mempengaruhi domain psikomotorik yang memiliki nilai paling besar dan domain adalah gerakan terbiasa dengan nilai 0,601. Ini berarti gerakan yang dilakukan secara terus menerus dan menjadi terbiasa akan membawa dampak terbesar pada domain psikomotorik. Untuk itu seorang guru harus lebih memperhatikan setiap pergerakan yang dilakukan oleh peserta didik selama proses pembelajaran.

Menurut Dimiyati & Mujiono (2015), kemampuan psikomotorik melibatkan gerak adaptif atau gerak terlatih dan keterampilan berkesinambungan. Artinya, domain psikomotorik merupakan keterampilan gerak yang sering dilakukan peserta didik ketika sedang belajar maupun melakukan hal lainnya. Pada akhirnya domain tersebut mampu menjadi penggerak maupun memberikan suatu dorongan agar mampu menjadi lebih baik dari sebelumnya. Hal ini sesuai dengan apa yang ada di SMAN 3 Bungo, yang mana hanya para siswa yang sering mendapatkan kesempatan dalam kegiatan praktik akan merasa sudah terbiasa, serta dikarenakan keterbatasan waktu penggunaan koperasi sekolah maupun kantin kejujuran itu sendiri selain harus melakukan izin dan penyesuaian jadwal.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Yudha & Ulul (2022), menjelaskan bahwasanya kemampuan dalam mengaplikasikan pesan dari materi yang disampaikan belum tentu akan berhasil apabila hanya mengandalkan intelegensi semata apabila tidak diiringi dengan pengarahannya yang lebih baik, selain dari adanya campur tangan guru di bidang studi yang bersangkutan agar siswa lebih baik dalam mengerjakan pertanyaan yang bersifat praktikum. Dengan demikian, aktivitas pembelajaran tidak hanya menuntut pada perkembangan intelektual pada domain kognitif dan sikap, serta perilaku dalam domain afektif seorang siswa. Namun, domain psikomotorik dapat menjadi perhatian yang lebih serius sebab terkadang pada kemampuan yang mampu diaplikasikan oleh seorang siswa dalam kegiatan praktek yang bersangkutan mampu menunjukkan sejauhmana perubahan kognitif dan afektif siswa tersebut.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa domain psikomotorik siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI di SMAN 3 Bungo berada pada kategori baik. Hal tersebut ditunjukkan oleh capaian persentase pada setiap indikator domain psikomotorik, yaitu faktor persepsi sebesar 70,30%, kesiapan sebesar 71,81%, respons terbimbing sebesar 66,03%, gerakan terbiasa sebesar 71,78%, respons kompleks sebesar 73,07%, penyesuaian gerak sebesar 70,06%, dan kreativitas sebesar 72,47%. Berdasarkan hasil analisis faktor, diperoleh bahwa faktor yang paling dominan memengaruhi domain psikomotorik siswa adalah gerakan terbiasa dengan nilai loading factor sebesar 0,601. Temuan ini menunjukkan bahwa pembiasaan dalam melakukan aktivitas pembelajaran secara berulang dan berkesinambungan memiliki kontribusi yang paling besar terhadap perkembangan domain psikomotorik siswa. Dengan demikian, semakin tinggi intensitas keterlibatan siswa dalam praktik pembelajaran yang dilakukan secara konsisten, maka semakin baik pula perkembangan keterampilan psikomotorik yang dimiliki, khususnya dalam mengaplikasikan konsep-konsep ekonomi ke dalam aktivitas yang bersifat nyata dan kontekstual.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pihak sekolah diharapkan dapat mengoptimalkan pemanfaatan sarana dan fasilitas pembelajaran untuk mendukung pengembangan keterampilan siswa secara menyeluruh, khususnya pada domain psikomotorik. Guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang lebih kontekstual, inovatif, dan berorientasi pada praktik agar siswa memperoleh pengalaman belajar yang bermakna. Sementara itu, siswa diharapkan mampu membiasakan diri mengaplikasikan konsep-konsep ekonomi dalam berbagai aktivitas nyata sehingga keterampilan yang dimiliki dapat berkembang secara optimal. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti

selanjutnya untuk mengembangkan kajian yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi domain psikomotorik dalam pembelajaran ekonomi maupun bidang studi lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati, & Mudjiono. (2015). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Magdalena, I., Islami, N.F., Rasid, E.A., & Diasty, N.T. (2018). Tiga ranah taksonomi Bloom dalam pendidikan. *Jurnal Edukasi dan Sains*, 2(1).
- Nafiati, D. A. (2021). Revisi taksonomi Bloom: Kognitif, afektif, dan psikomotorik. *Jurnal Kajian Mata Kuliah Umum*, 21(2).
- Sari, P.I., & Azmi, U. (2023). Pengembangan model pembelajaran SAVI dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui domain psikomotorik siswa di SMAN 9 Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 13(1), 271–278.
- Simpson, E.J. (2021). *The classification of educational objectives in the psychomotor domain: The psychomotor domain* (3rd ed.). Gryphon House.
- Siswanto, & Suyanto. (2018). *Metodologi penelitian kuantitatif korelasional*. Kencana.
- Subagis, J., & Setiawan. (2022). Pengembangan instrumen penilaian psikomotorik pada penggunaan LEGO dalam mata pelajaran matematika. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 39(1), 45–54.
- Yudha, R.I., & Azmi, U. (2022). Pengembangan model pembelajaran diskusi dan personal investigation berbasis e-learning terhadap domain psikomotorik siswa di SMK Negeri 1 Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari*, 22(1), 353–357.
<https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i1.1935>